

## KEMAMPUAN MENULIS CERITA FANTASI DENGAN MENGUNAKAN STRATEGI AGENDA KALIMAT *SENTENCE JOURNAL*

**Livitasi Marzela Ering<sup>1</sup>, Selvie S. D. Torar<sup>2</sup>, Susan Monoarfa<sup>3</sup>**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

*Email: [livitasimarzela@gmail.com](mailto:livitasimarzela@gmail.com)*

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tondano menggunakan strategi Agenda Kalimat *Sentence Journal*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tondano dalam menulis cerita fantasi dengan menggunakan strategi Agenda Kalimat *Sentence Journal*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Tondano. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, dan dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tondano dalam menulis cerita fantasi dikategorikan sebagai 'mampu,' dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81.2%. Nilai rata-rata siswa untuk aspek pesan/isi teks adalah 77.45%, yang tergolong cukup mampu, sementara nilai rata-rata siswa untuk aspek kebahasaan adalah 84.5%, yang tergolong mampu. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Agenda Kalimat 'Sentence Journal' dalam pembelajaran menulis cerita fantasi telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa, sebagaimana tercermin dalam nilai rata-rata kelas siswa sebesar 81.2%.

**Kata Kunci** : *Keterampilan menulis, Cerita fantasi, Sentence journal.*

---

**Abstract** : The purpose of this study was to describe the learning process of writing fantasy stories by seventh grade students at SMP Negeri 1 Tondano using the Sentence Journal Agenda strategy. In addition, this study aims to describe the ability of seventh grade students at SMP Negeri 1 Tondano in writing fantasy stories using the Sentence Agenda Sentence Journal strategy. This research used descriptive method with the research subjects amounted to 20 students of class VII A SMP Negeri 1 Tondano. Data were collected through tests and observations, and analyzed using percentage techniques. The results showed that the ability of the seventh grade students at SMP Negeri 1 Tondano in writing fantasy stories was categorized as 'capable,' with a class average score of 81.2%. The students' average score for the message/content aspect of the text was 77.45%, which was classified as moderately proficient, while the students' average score for the linguistic aspect was 84.5%, which was classified as proficient. This study shows that the application of the Sentence Journal strategy in learning to write fantasy stories has been successful in improving students' abilities, as reflected in the students' class average score of 81.2%.

**Keywords** : *Writing skills, Fantasy story, Sentence journal*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan menanamkan kepada siswa akan tetapi juga menanamkan keterampilan berbahasa (Santika & Sudiana, 2021; Subandiyah, 2015). Sehebat apapun pengetahuan yang dimiliki siswa, namun jika siswa tidak terampil mengaplikasikan pengetahuannya itu, sia-sialah pengetahuan yang dimilikinya itu. Oleh karena itu Bloom dalam Dadri, Dantes & Gunamantha (2019) mengategorikan kemampuan atas tiga yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan bahasa adalah kemampuan bahasa sedangkan kemampuan keterampilan adalah kecakapan melaksanakan kemampuan bahasa (Harjono, 2018). Ada empat jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Pamuji & Inung Setyami, 2021). Penerapan keempat keterampilan ini berbeda-beda sesuai perubahan kurikulum. Sebelum berlakunya kurikulum yang menggunakan pendekatan komunikatif, keempat jenis keterampilan ini diajarkan secara terpisah. Setelah diberlakukan pendekatan komunikatif sejak tahun 1994, keempat keterampilan berbahasa ini diajarkan secara terpadu meskipun dalam penerapannya masih juga diajarkan secara terpisah. Setelah berlakunya kurikulum bahasa Indonesia 2013, penerapannya secara benar dilaksanakan. Hal ini tampak pada pembelajaran di kelas yang diawali dengan mengamati (Oktafianti, 2015). Pada kegiatan mengamati, keterampilan yang dilibatkan adalah membaca dan menyimak. Dilanjutkan dengan kegiatan menanya yang menekankan pada kegiatan berbicara, dan diakhiri dengan kegiatan mengkomunikasikan yang menekankan pada keterampilan berbicara (komunikasi secara lisan), dan menulis (mengkomunikasikan

secara tulis) jelaslah, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis adalah kegiatan mengekspresikan ide/perasaan penulis kepada pembaca (Pabur & Liando, 2018). Dalam tulisan tersebut ada maksud/tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis (Sugiarti, 2012). Agar maksud / tujuan ini dapat dipahami oleh pembaca, keduanya haerus berada pada 'saling memahami' bahasa yang digunakan.

Salah satu jenis tulisan yang dibelajarkan adalah cerita fantasi. Cerita fantasi adalah cerita berdasarkan imajinasi atau khayalan dan tergolong dalam genre narasi (Nurgiyantoro, 2004; Lisa, dkk., 2019; Wicaksono, 2017). Menurut Khakim (2016), narasi merupakan cerita fiksi yang berisi kejadian/peristiwa. Cerita berkembang dari tahap pengenalan, pertentangan, dan penyelesaian. Rangkaian ini disebut alur. Cerita fantasi memiliki ciri "adanya keajaiban/kemisteriusan, ide cerita terbuka terhadap daya hayal penulis, menggunakan berbagai latar, tokoh cerita memiliki kesaktian, bersifat fiksi serta menggunakan bahasa percakapan dan bukan bahasa formal," (Nurhayani. 2022)

Sebagai materi yang harus dibelajarkan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu dijabarkan dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD). KD yang akan dicapai antara lainnya KD (4.4) menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Di satu sisi siswa dituntut untuk memiliki cerita fantasi, namun disisi lain siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis. Hasil pengamatan sebelumnya terhadap hasil yang dicapai siswa dalam kegiatan menulis, siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tondano masih mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan itu berupa: (1) tulisan siswa tidak tersusun secara sistematis, (2) ketidakmampuan siswa dalam pengembangan kalimat

utama. (3) kesulitan siswa dalam membedakan gendre teks. (4) kesulitan dalam menggunakan konjungsi, referensi, dan koherensi. Sebagai calon guru, peneliti ingin mencari solusi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Salah satu solusinya ialah melalui penerapan strategi menulis yang dianggap efektif memaksimalkan hasil belajar menulis.

Strategi yang dianggap efektif adalah strategi Agenda Kalimat *Sentence Journal*. *Sentence Journal* merupakan pengembangan *Word Journal* yang digagas oleh Zaini, H. (2000). Langkah-langkahnya adalah siswa diminta membaca teks dengan cermat. Kemudian guru memilih kalimat-kalimat tertentu untuk dikembangkan siswa. Kalimat yang dipilih harus berhubungan dengan teks yang dibaca siswa dan sesuai dengan fokus cerita fantasi seperti perkenalan, konflik, resolusi, kesaktian, dan latar. Strategi ini dikembangkan selain melatih siswa untuk memahami siswa secara keseluruhan, juga dapat melatih siswa mengintegrasikan informasikan menjadi satu siswa dapat mengintegrasikan dengan cara menggunakan aspek kebahasaan seperti konjungsi, reverensi, kebahasaan, dan koherensi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebuah fenomena secara riil. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto (1986) yang menyatakan, “metode deskriptif dilakukan secara lengkap berdasarkan fakta atau fenomena yang dimiliki penutur, sehingga apa yang di hasilkan atau didokumentasikan berupa bahasa yang dapat dikatakan seperti gambaran paparan apa adanya.” Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tondano dengan 20 siswa kelas VII

menjadi sumber data sekaligus objek dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Yang diamati ialah strategi yang digunakan guru pada saat pembelajaran di kelas. Observasi juga dilaksanakan pada saat pembelajaran menulis teks fantasi dengan menggunakan Strategi Agenda Kalimat *Sentence Journal*. Wawancara digunakan untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan dapat menumbuhkan iklim kelas yang kondusif atau menyenangkan. Tes digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis Strategi Agenda Kalimat *Sentence Journal*. Untuk menganalisis data, teknik yang digunakan ialah presentase caranya ialah menjumlahkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam aspek pesan/isi dan aspek kebahasaan. Data yang diperoleh kemudian melalui observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif dan data yang diperoleh melalui tes dianalisis dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil observasi

Strategi Agenda Kalimat *Sentence Journal* memiliki dua tugas sekaligus: Pertama, ringkasan dalam satu kalimat yang di ambil dari sebuah wacana atau teks. Kedua argument dalam satu atau dua paragraph mengapa memilih kalimat tersebut. Semua argument mutlak merujuk ke wacana atau teks. Jurnal satu kalimat adalah satu abstraksi atau sinopsis dari sebuah wacana atau teks. Langkah-langkahnya adalah:

- a) Pililah satu teks wacana singkat sebagai bahan asasmen
- b) Mintalah siswa membaca teks itu dengan cermat

- c) Kemudian, tugaskan siswa untuk memilih satu kalimat yang akan di pelajari
- d) Mungkin juga anda menentukan fokus dari teks wacana yang akan dipelajari oleh siswa, apakah: Tema utama, pusat konflik, makna metafora.
- e) Selanjutnya, mintalah kembali siswa memberikan keterangan atau argument tentang pemilihan kata atau frase itu
- f) Tegaskan kepada mahasiswa bahwa pemilihan kata tertentu dari teks wacana adalah kurang penting dari pada kualitas argument atau keterangan.
- g) Informasikan kepada siswa bahwa pemilihan kata atau frase harus berhubungan dengan pemilihan kata atau frase.
- h) Setelah siswa mengejerjakan tugas, anda mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat.
- i) Setelah dikoreksi, anda mengembalikannya kepada siswa.

Langkah-langkah tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengidegraikan informasi atau ide menjadi satu.
- b) Memperbaiki kecakapan menghafal.
- c) Memperbaiki kecakapan mendengar
- d) Memperbaiki kecakapan membaca
- e) Mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar
- f) Mengembangkan kecakapan manajemen
- g) Mengembangkan kemampuan bertindak dengan cakup.

Setelah siswa memiliki kecakapan membaca, mendengar, yang akan memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, pemahaman siswa ini kemudian akan diaplikasikan dalam bentuk keterampilan menulis. Penerapan strategi *Sentence Journal* dalam pembelajaran menulis teks fantasi adalah mengikuti pentahapan sebagai berikut:

- a) Tahapan Perencanaan yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
  1. Menyusun RPP
  2. Menyusun Bahan ajar tentang teks fantasi
  3. Menyusun teks dan lembar observasi
  4. Menyiapkan chart yang memuat agenda kalimat, *Sentence Journal*.
- b) Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri atas
  1. Kegiatan Pendahuluan
    - Mengatur kelas, mengecek kehadiran, berdoa, dan sebagainya
    - Memberikan apersepsi
    - Menginformasikan tujuan pembelajaran
    - Memberikan motivasi
    - Menginformasikan langkah-langkah pembelajaran
  2. Kegiatan Inti
    - Guru membagikan materi teks fantasi dan contoh teks fantasi yang berjudul 'Rumah Coklat'.
    - Guru menanyakan (menstimulasi) siswa untuk mengetahui keberpahaman siswa terhadap teks fantasi yang dibacanya (literasi) dengan cara memberikan

pertanyaan seputaran teks fantasi tersebut.

- Siswa memasang chart agenda kalimat *Sentence Journal*, siswa diminta mengembangkan kalimat-kalimat tersebut sesuai konteks teks yang dibacanya, pengembangan kalimat harus memenuhi syarat-syarat sesuai pesan/isi teks dan aspek kebahasaannya.
- Guru melakukan pembimbingan
- Siswa diminta untuk mengkomunikasikan secara tertulis
- Guru memeriksa hasil tulisan siswa
- Guru memberikan refleksi

### 3. Kegiatan Penutup

- Guru menginformasikan hasil yang dicapai siswa.
- Guru menindaklanjuti kegiatan siswa.

Langkah-langkah penerapan, strategi agenda kalimat *Sentence Journal* dalam pembelajaran menulis teks fantasi telah memaksimalkan kemampuan siswa karena nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa adalah 81.2%.

## 2. Hasil Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes esai. Peserta didik diminta untuk Menuliskan kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan teknik *Sentence Journal*. Peneliti menyiapkan agenda kalimat, kemudian siswa diminta mengembangkannya, sehingga terbentuklah teks cerita fantasi. Berdasarkan hasil tes, diperoleh data sebagaimana tergambar dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Tes

Siswa	Aspek yang dinilai		Jumlah
	Pesan/ isi	Kebahasaan	
1.	95	80	87,5
2.	80	80	80
3.	81	90	85,5
4.	70	90	80
5.	73	80	76,5
6.	85	80	82,5
7.	73	90	81,5
8.	81	80	80,5
9.	75	80	77,5
10.	75	80	77,5
11.	76	100	88
12.	75	80	77,5
13.	75	90	82,1
14.	75	80	77,5
15.	80	80	80
16.	76	100	88
17.	60	90	75
18.	76	80	78
19.	83	80	81,5
20.	95	80	87,5
Jumlah	1.549	1.690	1.624.1
Rata-rata	77,46	84,5	81,2

## Pembahasan

Bertolak dari hasil yang telah dicapai siswa sebagaimana telah dijelaskan di atas, jelaslah strategi ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Strategi agenda kalimat *sentence journal* merupakan salah satu strategi menulis terbimbing. Melalui kalimat siswa dibimbing/dituntun mengembangkan dan merangkaikan kalimat

menjadi sebuah teks yang kohesif dan koheren. (WR Palar).

Khususnya kemampuan memahami pesan/isi teks, kemampuan siswa tergolong cukup mampu. Hal ini disebabkan kurangnya konsentrasi siswa ketika membaca teks. Upaya yang dapat dilakukan guru ialah meningkatkan intensitas berpikir kritis '*Critical Thinking*' tentang isi teks dengan cara guru memberikan pertanyaan yang dapat menstimulasi berpikir siswa. ( M Susan).

Teks bacaan dapat dikomunikasikan melalui media visual dengan menggunakan Laptop, LCD, dan media lainnya. Cerita Fantasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### **1. Ada Keajaiban/ Keanehan/ Kemisteriusan**

Cerita mengungkapkan hal-hal supranatural/kemisteriusan, keghaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata. Tema fantasi adalah *majic*, supernatural atau futuristik.

### **2. Ide Cerita**

Ide cerita terbuka terhadap daya hayal penulis, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide juga berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan pengarang. Ide cerita terkadang bersifat sederhana tapi mampu menitipkan pesan yang menarik. Tema cerita fantasi adalah *majic*, supernatural atau futuristik. Contoh, pertempuran komodo dengan siluman serigala untuk mempertahankan tanah leluhurnya, petualangan dibalik pohon kenari yang melemparkan tokoh ke zaman Belanda, zaman Jepang, kegelapan karena tumbukan meteor, kehidupan saling

cuek dalam dunia teknologi canggih pada 100 tahun mendatang.

### **3. Menggunakan Berbagai Latar (Lintas Ruang dan Waktu)**

Peristiwa yang dialami tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan manusia sehari-hari. Alur dan latar cerita fantasi memiliki kekhasan. Rangkaian peristiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu. Misalnya, tokoh Nono bisa mengalami kejadian pada beberapa latar (latar waktu liburan di Wigi, latar zaman Belanda, dan sebagainya). Jalanan peristiwa pada cerita fantasi berpindah-pindah dari berbagai latar yang melintasi ruang dan waktu.

### **4. Tokoh Unik (Memiliki Kesaktian)**

Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh memiliki kesaktian-kesaktian tertentu. Tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari. Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu. Tokoh dapat ada pada setting waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang/futuristik).

### **5. Bersifat Fiksi**

Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata). Cerita fantasi bisa diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan tetapi diberi fantasi.

### **6. Referensi**

Referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu dengan mengacu pada satuan lingual lain (atau satuan acuan) yang mendahului atau mengikutinya.

Berdasarkan tempatnya, apakah acuan itu berada di dalam teks atau luar teks, maka pengacuan dibedakan menjadi dua jenis: (1) pengacuan endofora apabila acuannya (satuan lingual yang diacu) berada atau terdapat di dalam teks wacana itu, dan (2) pengacuan eksofora apabila acuannya berada di luar teks wacana (Sumarlam, 2009:24).

Jenis kohesi yang pertama, pengacuan endofora berdasarkan arah acuannya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengacuan anaforis dan pengacuan kataforis. Pengacuan anaforis adalah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden di sebelah kiri, atau mengacu pada unsur yang baru disebutkan kemudian. Satuan lingual tertentu yang mengacu pada lingual lain itu dapat berupa persona (kata ganti orang), demonstrative (kata ganti penunjuk), dan komparatif (satuan lingual yang berfungsi membandingkan antara yang satu dengan unsur yang lainnya).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, Kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri I Tondano dalam menulis teks fantasi dinilai sebagai 'mampu,' ditandai dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81.2%. Saat melihat aspek-aspek penulisan, nilai rata-rata siswa untuk pesan/isi teks mencapai 77.46%, yang cukup mampu, sementara nilai rata-rata untuk aspek kebahasaan adalah 84.5%, yang juga tergolong mampu. Langkah-langkah penerapan strategi Agenda Kalimat 'Sentence Journal' dalam pembelajaran menulis teks fantasi telah terbukti berhasil dalam memaksimalkan kemampuan siswa, sebagaimana tercermin dalam nilai rata-rata kelas yang mencapai 81.2%.

## REFERENSI

Dadri, C., Dantes, N., & Gunamantha, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84-93.

Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7.

Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017) *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Hutagaol, P., & Lubis, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi (Cerita Imajinasi) dengan Menggunakan Media Komik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018* (Vol. 1, pp. 160-166). FBS Unimed Press.

Khakim, M. N. L. (2016). Telaah Penulisan Karya Sastra Sejarah sebagai Refleksi Sumber Pembelajaran Sejarah. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 10(1), 89-94.

Lisa, L., Hanafi, H., & Hanafi, F. (2019). Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Wawotobi. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 4(2), 268.

Mahsun (2013). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Moleong L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. RemajaRosdakarya

Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra anak: persoalan genre. *Humaniora*, 16(2), 107-122.

Nurhayati, S. (2022). *Cerita pendek dan cerita fantasi: Untuk guru dan siswa*

- sekolah menengah pertama. Penerbit P4I.
- Oktafianti, E. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas IB SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Basic Education*, 4(9).
- Pabur, H. E., & Liando, N. V. F. (2018). A perspective on written corrective feedback. Retrieved July 20, 2023, from <http://repository.unima.ac.id:8080/bitstream/123456789/274/1/No.%2024%20GCES%202018%20Proceeding%20-%20Pabur%20%26%20Liando.pdf>
- Pamungkas. (2012). *Bahasa Indonesia Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran bahasa indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Sumarlan. (2009). *Teori dan Praktika Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Suparmo. (2007). *Terampil Berbahasa*. Jakarta, Universitas Terbuka,
- Titik Harsiasi. (2017). *Bahasa Indonesia Merajut Persatuan Bangsa. SMP/MTS Kelas VII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.
- Zaini, H. (2000). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta CTSD.